

PERAN TELEVISI KAMPUS SEBAGAI SARANA SOSIALISASI MELALUI DUNIA PENDIDIKAN

Hari Suryanto

Pengajar di Universitas Presiden
Ketua Forum TV Kampus Perguruan Tinggi Seni Indonesia 2013-2014
harisuryanto@president.ac.id

ABSTRAK

Forum TV kampus adalah sebuah ruang untuk saling menjalin hubungan yang menunjang dunia pendidikan seni budaya. Kegiatan ini digerakkan oleh 6 perguruan tinggi seni Indonesia dibawah BKS-PTSI (Badan Koordinasi Seni Perguruan Tinggi Seni Indonesia). Forum TV kampus adalah sebuah siasat kebudayaan untuk mensosialisasikan nilai kearifan lokal serta pendidikan seni budaya melalui streaming tv portal. Kemajuan media dan Tehnologi saat ini memerlukan penyeleksian yang bijak, sehingga masyarakat dapat menyeleksi arus tersebut dengan baik. Kemajuan dibidang media dan tehnologi memang tidak dapat dihindari, menghadapinya adalah sikap yang realistis.

Kata Kunci : Teknologi, Forum TV Kampus, Siasat Pendidikan seni dan budaya

ABSTRACT

The Campus TV is a strategic forum for education and mutual relationships within the Indonesian art institutes organised by six art institutes in Indonesia under BKS-PTSI (Badan Koordinasi Seni Perguruan Tinggi Seni Indonesia). The purpose of the forum is to support the education of art and culture and also to promote values of the local wisdom using the streaming tv portal platform for the campus community and the general public. This strategy is to response the development of media and communication technology in Indonesia.

Keyword : *Technology, Campus TV Forum, Strategy Education art and culture*

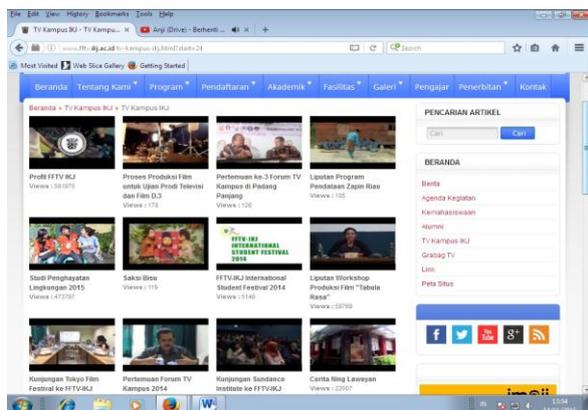
LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan seni dan budaya saat ini mengemban tugas yang sangat berat. Hal ini dapat kita lihat dari perubahan perilaku masyarakat yaitu degradasi nilai yang teraplikasi dalam kehidupan. Kita dapat melihat serta membaca paparan dimedia yang menjelaskan tentang perilaku masyarakat yang sedang mengalami perubahan sehingga sering disebut dengan istilah krisis karakter. Dunia seni dan budaya tidak bisa hanya mengandalkan peran masyarakat atau pemerintah saja, para kaum akademisi memiliki peran yang penting dalam rangka menjaga serta mengembangkannya. Dijaman serba cepat ini semua tehnologi memberikan peran yang sangat signifikan pada

perkembangan perubahan. Kita lihat perilaku masyarakat menjadi ketergantungan akan media dan tehnologi menjadi sangat besar. Yang menjadi pertanyaan besarnya adalah, bagaimana masyarakat memiliki daya untuk meliterasi arus informasi dan kemajuan tehnologi yang sangat cepat ini ?

Kemampuan literasi media menjadi penting sebagai bekal untuk lebih kritis dalam berpikir dan bijak dalam mensikapi gencarnya arus media pada kemajuan saat ini. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah mengembalikan kembali pada akar kultur masyarakat melalui nilai dan kebudayaanya. Dengan lebih sering nilai dan budaya ini tersosialisasikan kepada masyarakat luas, setidaknya diharapkan akan menjadi pengaruh yang mendasari karakter manusia dalam

berkehidupan berbangsa. Untuk itu diperlukan agen-agen perubahan yang secara sukarela atau terorganisasi untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam mensosialisasikan nilai kearifana lokal budaya. Sekolah Tinggi Seni adalah agen perubahan yang dapat memberikan pemikiran dan tindakan melalui Tri Dharmma Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi seni di Indonesia tersebar dari Surakarta, Jogjakarta, Bali, Padangpanjang, Bandung dan Jakarta. Salah satu hal yang menarik yang dirancang oleh para akademisi film dan televisi perguruan tinggi seni di Indonesia ini adalah dengan mendirikan Forum TV Kampus (FTVK). Sebuah forum untuk saling berbagi dalam menyebarkan dan berkoordinasi untuk menata strategi kebudayaan yang lebih menyentuh masyarakat melalui program tayangan yang dibuat. Integrasi antar perguruan tinggi seni inilah bukti nyata dalam ikut serta menanamkan kembali nilai kearifan loka ldari budaya melalui seni media rekam yang tersosialkan ke masyarakat melalui streaming di web atau dipancarkan langsung.



Gambar 1. Portal TV Kampus Institut Kesenian Jakarta

PEMBAHASAN

Indonesia adalah sebuah negara yang dianugerahi oleh Tuhan dengan berbagai keanekaragamam bahasa, budaya, adat istiadat serta keragaman hewani dan hayati. Sungguh merupakan sebuah harta karun yang tak ternilai harganya telah diterima negeri ini. Keragaman ini sudah terikat secara kultural dalam Bhineka Tunggal Ika yang erat tercengkeram di kaki Sang Garuda Pancasila. Sebuah sikap prilaku bangsa yang terumuskan

dengan pendekatan kebhinekaan yang berbudaya dan berperni kemanusiaan. Sejak dari awal pendiri Bangsa Indonesia merumuskannya dengan cermat dan teliti supaya kebhinekaan di negeri ini tidak tercerai berai dan terkikis nilai kemanusiaannya. Seiring perkembangan masyarakat, sedikit demi sedikit perubahan nampak seiring dengan kemajuan jaman. Salah satu perubahan yang nampak pada masa sekarang ini adalah berubahnya prilaku manusia menjadi lebih individualis dan semua serba cepat. Tidak dapat dipungkiri perkembangan yang saat ini terjadi karena dampak dari konsekwensi kemajuan disegala bidang yang dicapai oleh kemampuan umat manusia yang semakin cerdas. Perubahan ini memerlukan pemikiran serta kearifan dalam mengambil sebuah tindakan. Hal ini perlu filterisasi supaya manusia tidak terkendali atau tergantung oleh sebuah benda, setidaknya dapat bersikap memanfaatkannya pada situasi, kegunaan dan ruang yang tepat.

I. Media, Tehnologi dan Pendidikan

Mencermati media dengan keberagaman berita menjadikan kita harus berpikir kritis. Dari informasi berita yang ditayangkan atau dituliskan mengenai korupsi, kekerasan, penipuan, gaya hidup, sinema elektronik bahkan sampai pada iklan-iklan yang sebenarnya lebih bersikap personal seperti dating, obat kuat, salon, pijat dan lain sebagainya. Bombardir dari derasnya arus informasi ini tanpa saringan yang kritis dari para pembaca atau pemirsanya, maka akan berdampak kurang baik. Seperti pada contoh kasus tentang tayangan yang mengandung unsur kekerasan ketika dilihat oleh anak-anak kemudian dipraktikkan dilingkungan rumah atau sekolahan terhadap sesama kawannya. Betapa media sangat kuat dapat merubah prilaku atau ditiru oleh penikmatnya. Perubahan serta perkembangan semakin cepat pada era digital yang semakin mengglobal saat ini memberikan banyak perubahan di banyak sektor kehidupan. Tehnologi termasuk penyumbang percepatan-percepatan dalam Perubahan ini sehingga berdampak pada prilaku manusia yang semakin menjadi individualis. Semua serba cepat dan selalu datang hal yang baru, tawaran iklan yang sangat mengiurkan dan menggoda terpajang dimana-mana dan dengan mudah

terkomsumsi. Pendidikan selanjutnya dapat mengikuti pola perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini tanpa meninggalkan karakter yang mengakar pada nilai kearifan lokal. Tuntutan akan penyesuaian diberbagai sektor pendidikan khususnya di seni dan budaya dibutuhkan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan dalam menghadapi tantangan perubahan situasi ini. Salah satu siasat adalah dengan menciptakan sebuah ruang kegiatan kreatif yang terintegrasi dengan intasi lain sehingga dapat menjadi cara yang efektif dalam menghadapi tantangan kedepan. Mengadapi kemajemukan masyarakat serta keluasan wilayah di negeri ini berjejaring menjadi sebuah cara untuk dapat memetakan persoalan, kebutuhan serta siasat untuk konservasi serta pengembangan kebudayaan diranah pendidikan.



Gambar 2. Pertemuan Forum TV Kampus di Institut Seni Indonesia Padangpanjang

II. Strategi yang dilakukan Forum TV Kampus

Menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks khususnya didalam ranah kebudayaan, perguruan tinggi seni di Indonesia harus semakin berbenah. Diperlukan strategi-strategi yang representatif dan solutif untuk dapat menjawab semua tantangan dan persoalan dimasa datang. Keberadaan TV Kampus di wilayah perguruan tinggi seni pada dasarnya dapat menjadi salah satu siasat dalam pengembangan pendidikan dan memberikan informasi tentang muatan lokal yang berbasis pada kebudayaan. TV Kampus baik yang berbasis penyiaran analog maupun yang berbasis digital (melalui web) dapat didayagunakan sebagai sarana pendidikan, penelitian maupun pengabdian masyarakat.

Sebagai media informasi, TV Kampus memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Problematika internal yang dialami masing-masing perguruan tinggi adalah permasalahan pengelolaan, terutama yang menyangkut kebijakan dari pimpinan perguruan tinggi. Permasalahan seperti anggaran, program tayangan, SDM dan infrastruktur sering kali menjadi hambatan yang membuat TV Kampus kurang memiliki peran. Untuk mengatasi masalah internal ini maka kehadiran forum menjadi sangat penting untuk saling menguatkan dan berbagi sehingga akan ditemukan solusi untuk kemajuan yang lebih baik. Perlu disadari bahwa peran TV Kampus sebagai media audio visual yang berbasis kekuatan budaya nusantara dapat menjadi kanal pendidikan, budaya, informasi dan dialog antar perguruan tinggi seni. Jangkauan TV Kampus yang lokal (dipancarkan) dan global (*streaming web*) sejalan dengan semangat keterbukaan yang ditawarkan pada era informasi dan globalisasi. Pada pertemuan yang dihadiri oleh perwakilan perguruan tinggi seni seperti Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, ISI Jogjakarta, ISI Denpasar, ISI Padangpanjang, ISBI Bandung, bertempat di Fakultas Media Rekam Surakarta menyepakati membentuk organisasi berupa Forum TV Kampus Perguruan Tinggi Seni Indonesia dibawah BKS-PTSI dengan TV Kampus IKJ menjadi ketua forum. Geliat yang memberikan secercah harapan baru didalam dunia pendidikan seni dengan munculnya forum ini diharapkan membawa angin segar yang dapat berkontribusi nyata dalam mensosialisasikan kearifan lokal di negeri ini. Dalam kelanjutan pertemuan yang terjadi di Instiut Kesian Jakarta, Institut Seni Indonesia Surakarta dan Institut Seni Indonesia Padangpanjang didapatkan langkah strategi yang matang dengan menghasilkan rencana program kegiatan forum berupa pembuatan acara yang terintegrasi, pembuatan portal untuk menjadi kanal saluran bersama, tema program siaran tentang kearifan lokal serta pendidikan, pendidikan seni budaya melalui program siaran, workshop peningkatan SDM pengelola TV Kampus, terhubung dengan festival-festival seni yang diselenggarakan oleh BKS-PTSI dengan strategi program seperti ini TV kampus dapat menjadi salah satu siasat dalam membangun karakter bangsa di dalam dunia seni dan budaya.



Gambar 3. Kunjungan Forum TV Kampus ke Institut Seni Indonesia Surakarta

III. Laboratorium yang menunjang proses pendidikan

Unit kegiatan pendidikan ini merupakan sebuah laboratorium yang diperuntukkan untuk siswa, akademik, instansi yang dapat digunakan bersama untuk kepentingan proses kegiatan belajar dan mengajar. Untuk memperlancar kegiatan serta pengawasan perlu dilakukan pengelolaan dari lembaga yang terpadu dan terarah. Dengan pengelolaan yang sudah terprogram dengan baik maka akan tercapai cita-cita yang direncanakan. Secara teknis disamping dukungan pendanaan dan fasilitas peralatan, diperlukan perencanaan program kerja untuk memperlancar dan keberlangsung TV Kampus. Program kerja yang terencana akan dapat mengukur kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan ini juga mempertimbangkan kepentingan dan capaian yang diharapkan dalam sebuah program. Pada intinya ini adalah sebuah bentuk pembelajaran bagi mahasiswa khususnya dan element yang ada pada civitas akademika pada umumnya. Laboratorium menjadi ruang ekspresi yang dapat dipergunakan mahasiswa, dosen serta alumni untuk saling bertemu dan menerapkan pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah serta dunia industri bagi para alumni yang dapat memberikan gambaran perkembangan ilmu di lapangan serta dunia kerja. Sinergi tersebut akan lebih dapat memberikan dorongan untuk pengembangan personal serta kreatifitas dalam menciptakan karya yang akan disosialisasikan kepada masyarakat.

IV. Materi Siaran

Materi siaran adalah salah satu hal yang penting untuk melaksanakan penyelenggaraan program penyiaran TV Kampus. Dalam mewujudkannya maka diperlukan kerjasama dengan bidang yang terkait dalam instansi, seperti mahasiswa, Alumni, perpustakaan, akademik serta ditunjang dengan pembuatan program oleh UPT TV Kampus itu sendiri. Merupakan sebuah sinergi materi yang akan memberikan dampak baik untuk pembelajaran perkembangan dan komparasi dari hasil pembelajaran di Institusi pendidikan dan hasil dari para alumni yang sudah bekerja dilapangan industri.



Gabar 4. Skema materi siaran TV Kampus

Pengelolaan sumber program siaran menjadi salah satu yang penting untuk dapat memperlancar program siaran. Tidak hanya bersifat teknis semata bahwa ini adalah sebuah sistem menjalin hubungan berjejaring antara Siswa, pengajar, instansi, para alumni serta instansi terkait. Alumni menjadi penting untuk kedepannya dapat menjadi agen penyaluran lulusan dari mahasiswa dalam mendapatkan lapangan pekerjaan. Untuk itu berjejaring menjadi salah satu hal yang penting dalam menanggapi beberapa persoalan kedepan.

SIMPULAN

Melihat pergerakan yang dilakukan oleh perguruan tinggi seni dapat dibaca menjadi salah satu strategi kebudayaan yang efektif dalam ikut membina dan menjaga nilai kearifan lokal melalui jejaring akademik. Dengan melakukan kegiatan berjejaring maka akan lebih dapat memecahkan persoalan

dengan lebih luas dan terukur. Menciptakan kembali program-program tayangan yang berpihak pada kearifan lokal serta nilai pendidikan di dalam dunia seni dan budaya. Memotivasi kembali Forum TV kampus ini kedepannya untuk bisa tetap eksis dalam peneletian, pendidikan serta pengabdian masyarakat yang menjadi tiang bagi perguruan tinggi. Diperlukan strategi yang tepat dalam menjawab tantangan seni dan budaya dimasa yang akan datang. Dukungan untuk TV kampus masing-masing instansi menjadi penting supaya secara individual dapat tumbuh dan berkembang lebih baik. Membangun infrastruktur yang kuat tentang kesadaran akan kebudayaan menjadi hal yang sangat penting untuk menjadi dasar sikap bagi masyarakat dalam menilai budayanya sendiri. Diharapkan akan mendukung sektor yang lainya seperti pariwisata yang berbasis pada riset pengembangan.

Daftar Pustaka:

Karlina Supelli, Our Culture and Rampantness, The Jakarta Arts Council - the 2013 cultural speech.

John Fiske, Introduction to Communication Science "PT RajaGrafindo Persada Jakarta 2012.

Documentation of the meeting Forum TV Campus Perguruan Tinggi Seni Indonesia 2013.

Danesi, Marcel 2004, Messages, Signs and Meanings (translated from Message, signs, and Meaning: a basic textbook in semiotics and communication theory.) Published Jalasutra, Yogyakarta.

Turnomo Rahardjo, Mario Antonius Birowo, Rini Darmastuti (2012), Media Literacy and Local Wisdom: Concepts and Applications, love books, 2012.

Himawan Pratista, Understanding Film, Homerian Pustaka, Yogyakarta 2008.

Koentjaraningrat, Introduction to Anthropology, Rineka Cipta, 1990.

Thomas Austin and Wilma de Jong,

Rethinking Documentary New Perspectives, New Practices, 2008.

REFERENCES FILM

<https://www.youtube.com/watch?v=3WxpwlvaL3A>

<https://www.youtube.com/watch?v=BiInwaeSKiY>

https://www.youtube.com/watch?v=hMKE49_mHKI

<https://www.youtube.com/watch?v=g713W37FiAA>

<https://www.youtube.com/watch?v=Bf3pb45Jl-8>

https://www.youtube.com/watch?v=o7x_ps4fla4

<https://www.youtube.com/watch?v=SiVAK-ZmJOc>

<https://www.youtube.com/watch?v=b22WsOHnQkI>